

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya rancangan agar memperoleh petunjuk untuk mempermudah proses penelitian. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial (Mulyana, 2001, hlm. 201).

Metode studi kasus yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. menyelidiki suatu fenomena secara intensif dengan lokasi dan subjek penelitian yang telah ditentukan merupakan tujuan dari metode penelitian studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam (Arikunto, 2006, hlm. 142).

Menurut Santana (2007, hlm.46) bahwa :

“Tujuan akhir tulisan kualitatif ialah memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu sendiri, dari sudut pandang kejadiannya itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa penulis akan ikut mempengaruhi realitas yang tengah ditelitinya, dan bisa juga mendistorsi peristiwa yang diamatinya.”

Untuk itu, adapun mengenai metode yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus.

Menurut Sukmadinata (2012, hlm.99) bahwa “metode penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.” Dan fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam untuk diteliti disini adalah mengenai penggunaan media film dalam mengembangkan nasionalisme siswa kelas 3B SD Lab. School UPI Bandung.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 50) bahwa “sample dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.” Berdasarkan pemaparan diatas, partisipan merupakan salah satu unsur dalam penelitian kualitatif, adapun partisipan yang dipilih dalam penelitian yaitu:

- a) Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas 3B SD Lab. School UPI Bandung, sebagai tenaga pendidik guru kelas yang merencanakan, menerapkan, bagaimana menggunakan media film dalam mengembangkan nasionalisme siswa kelas 3B SD Lab. School UPI Bandung dapat memberikan informasi bagaimana pengalaman menggunakan media film dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- b) Siswa kelas 3B SD Lab. School UPI Bandung, sebagai narasumber bagaimana penggunaan media film dalam mengembangkan nasionalisme.
- c) Ahli Media Pembelajaran, Dosen Departemen PKn UPI Bandung, untuk dapat memberikan informasi tentang bagaimana perencanaan, penggunaan media dalam mengembangkan nasionalisme siswa.

2. Tempat Penelitian

Menurut pendapat Sukardi (2004, hlm. 53) memaparkan bahwa “tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.”

Tempat penelitian ini adalah kelas 3B SD Lab. School UPI Bandung yang beralamat di Jalan Setiabudi nomor 229 Kota Bandung, alasan peneliti memilih tempat ini karena dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan di kelas 3B SD Lab. School UPI Bandung menggunakan media film dalam mengembangkan nasionalisme siswa. Maka dari itu menimbulkan keinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut di sekolah ini mengenai penggunaan media film dalam mengembangkan nasionalisme siswa.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data Menurut Nazir (2005, hlm.174) menjelaskan bahwa: “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.” Dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam cara atau teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (Moleong, 2014, hlm. 86) antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian.

Wawancara dilakukan dengan mengajak informan untuk memberikan informasi yang diperlukan penulis dengan memperhatikan hal-hal dalam mengadakan wawancara seperti pengenalan diri, menceritakan maksud dan tujuan, tukar-menukar pengalaman (pendekatan informal), informasi stimulus untuk direspon, pelacakan ingatan informan, penilaian, dari penulis pada informan, dan pencatatan/ perekaman. (Danial & Wasriah, 2009, hlm. 100).

Wawancara dilakukan terhadap Guru Pendidikan Pewarganegaraan yang mengajar di kelas 3B SD Lab. School UPI Bandung fokus wawancara yaitu mengenai penggunaan media film dalam mengembangkan nasionalisme siswa. Peserta didik kelas 3B SD Lab. School UPI Bandung dan Ahli Media Pembelajaran yaitu Dosen Departemen Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung.

Manfaat dari teknik wawancara ialah menggali berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti. Memberikan kebebasan untuk berbicara tentang pendapatnya dan harapan baik mengenai dirinya maupun lingkungan yang diteliti. Menanyakan pertanyaan yang relevan sesuai dengan apa yang dicari data-data lapangan yang dibutuhkan. Wawancara sangat penting untuk mendapatkan informasi di mana pewawancara sebagai peneliti melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan

penelitian untuk dijawab oleh yang diwawancarai. Kegunaan wawancara bisa untuk memastikan sebuah kebenaran, mengklarifikasi, meninjau, atau meluruskan kembali berbagai informasi yang didapat dari teknik wawancara ialah menjaring berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti. Memberikan kebebasan untuk berbicara tentang pendapatnya dan harapan baik mengenai dirinya maupun lingkungan yang diteliti.

2. Observasi

Menurut Danial & Wasriah (2009, hlm. 97) menjelaskan bahwa pelaksanaan observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek atau kondisi tertentu. Seorang penulis membawa daftar yang akan diamati yang telah difahami sebelumnya dengan baik. Pengamat (*observer*) tinggal mengisi atau memberikan tanda silang pada daftar yang telah dibawa pada saat pengamatan berlangsung. Teknik ini dilakukan karena merupakan salah satu teknik yang memudahkan dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam observasi partisipasi perlu pendekatan secara intensif kepada objek kajiannya sehingga dapat mengurangi kecanggungan antara pengamat dan yang diamati. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan observasi yang berkenaan dengan observasi partisipasi ialah orientasi, adaptasi, sosialisasi, partisipasi, dan pencatatan atau deskripsi. Dalam hal ini observasi dilakukan dan dilaksanakan untuk mengamati bagaimana penggunaan media film dalam mengembangkan nasionalisme siswa kelas 3B SD Lab. School UPI Bandung dapat terlihat dilapangan menunjukan nasionalismenya yang diharapkan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Observasi penelitian ini dilakukan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Peserta didik kelas 3B SD Lab. School UPI Bandung dalam penggunaan media film untuk mengembangkan nasionalisme siswa. Peneliti melakukan pengamatan, untuk memperoleh gambaran yang jelas dan utuh dilapangan.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 240) mendefinisikan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian dan catatan-catatan yang menunjang penulisan.

Guba dan Lincoln (Moleong, 2014, hlm. 216) mendefinisikan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Studi dokumentai menjadi langkah dalam proses pengumpulan data oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berupa data atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan atau didapatkan dari sekolah SD Lab. School UPI Bandung. Dokumen yang dibutuhkan contohnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Media film yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti dalam penulisan.

4. Studi Literatur

Danial dan Wasriah (2009, hlm.80) menyatakan bahwa: “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Berkaitan dengan studi literatur, dalam penelitian ini penulis membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan media film dalam mengembangkan nasionalisme.

5. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm.178) adalah “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.” Peneliti melakukan penelitian dengan cara

membuat catatan mengenai pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, sebelum dirubah kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan yang dibuat selama melakukan penelitian terhadap subjek penelitian di SD Lab. School UPI Bandung.

6. Triangulasi

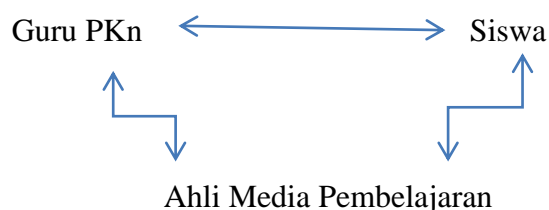
Sugiyono (2012, hlm. 83) menjelaskan sebagai berikut Triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai perolehan data dan sumber data yang telah ada.:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebaiknya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan teknik triangulasi, maka data yang akan di analisis akan lebih kredibel dan teruji untuk menuju pada kesimpulan yang sama.

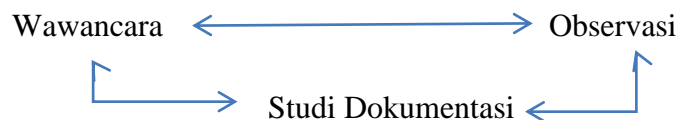
• Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2012, hlm.127) digunakan “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.” Contoh dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media film dalam mengembangkan nasionalisme siswa kelas 3B di SD Lab. School UPI Bandung. Pengumpulan data yang sudah didapat dari Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam penerapan media film untuk mengembangkan nasionalisme siswa, siswa sebagai subyek pembinaan pengembangan nasionalisme dan Ahli Media Pembelajaran Dosen Departmen Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) UPI Bandung sebagai informan ahli tentang media pembelajaran.



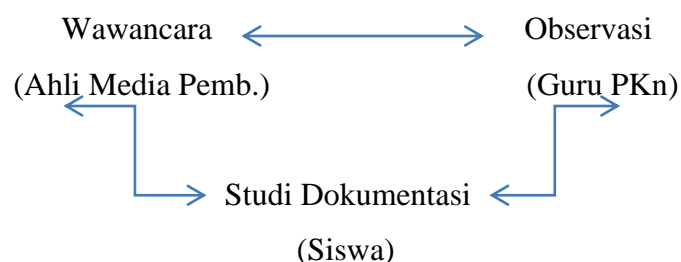
- Triangulasi Teknik

Menurut pendapat Sugiyono (2012, hlm. 83) bahwa “peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.” Contohnya dalam mendapatkan data tentang penelitian penggunaan media film untuk mengembangkan nasionalisme siswa kelas 3B SD Lab. School UPI dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Jika data yang diperoleh beda maka peneliti dapat mengkonfirmasi ulang kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada sumber lain untuk menemukan titik temu yang dianggap benar.



- Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 125) menjelaskan “dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan teknik yang berbeda dan diwaktu yang berbeda pula.” Contohnya saat mencari data dengan melakukan wawancara kepada Guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas 3B SD Lab. School UPI Bandung proses penggunaan media film sudah efektif digunakan. Namun ketika melakukan studi dokumentasi terhadap peserta didik kelas 3B SD Lab. School UPI Bandung di waktu kemudian diperoleh data laporan diperoleh suatu indikator nasionalisme.



Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, sebagaimana penjelasan menurut stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 85) bahwa:

“ the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.”

Menjadi tujuannya bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya dalam penelitian mengenai penggunaan media film dalam mengembangkan nasionalisme siswa kelas 3B SD Lab. School UPI Bandung.

D. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 244) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian penggunaan media film dalam mengembangkan nasionalisme siswa kelas 3B SD Lab. School UPI Bandung ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi” (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2009, hlm. 91-99).

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Menurut Moleong (2014, hlm. 288) menjelaskan mengenai reduksi data sebagai berikut:

- 1) Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data/ satuannya berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

Mereduksikan data yang didapatkan dilapangan dengan menggunakan, observasi, wawancara dan dokumen yang didapatkan untuk dapat dirangkum atau dirinci agar lebih mudah untuk menganalisis data yang sudah didapatkan mengenai bagaimana penggunaan film dalam memebentuk nasionalisme siswa kelas 3B SD. Lab. School UPI Bandung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan '*the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrativetext*'. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Memaparkan semua data yang didapatkan dilapangan untuk dapat dipahami dalam bentuk naratif, bagaimana hasil dari penelitian penggunaan media film dalam membentuk nasionalisme siswa 3B SD Lab. School UPI Bandung untuk di paparkan secara jelas untuk dapat memahami hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2009, hlm.99) menyatakan bahwa :

kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Conclusion drawing/ verification, kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Merangkum atau kesimpulan penelitian penggunaan media film dalam mengembangkan nasionalisme siswa kelas 3B SD Lab. School UPI Bandung berhasil atau tidak dengan mengacu kepada tujuan penelitian.